

PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA BANGUNAN DI KAWASAN REST AREA MOLOSIPAT KABUPATEN POHUWATO

Muhammad Rijal Syukri¹, Berni Idji¹, Sunarto Utina²

¹Dosen Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

²Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

mrijalsyukri@gmail.com

ABSTRACT

The rest area is one of the facilities that supports mobility for motorists, but in Gorontalo Province there is no standard supporting Rest Area used by the government. Rest areas apart from supporting mobility facilities, are also places for drivers to rest to recover their energy and also carry out various other activities, including eating/drinking, praying, shopping for necessities, and especially refueling vehicles. The purpose of designing a Rest Area is to design a Rest Area area with adequate facilities according to the standards set by the government. The results showed that the shape of the Molosipat rest area design is a transformation from the shape of the Maleo bird with spatial arrangement and centralized circulation pattern. The structure used is reinforced concrete material and the addition of secondary skin made from Aluminum Composite Panel (ACP) or laminated wood.

Keywords: Rest Area, design, Modern Architecture, Molosipat

ABSTRAK

Rest area merupakan salah satu fasilitas yang mendukung mobilitas bagi pengendara bermotor, namun di Provinsi Gorontalo belum ada Rest Area yang menunjang secara standar yang digunakan oleh pemerintah. Rest area selain fasilitas penunjang mobilitas, juga sebagai tempat beristirahat bagi pengendara untuk memulihkan tenaga dan juga melakukan berbagai aktivitas lainnya, diantaranya makan/minum, beribadah, belanja kebutuhan, dan terutama mengisi bahan bakar kendaraan. Tujuan perancangan Rest Area adalah untuk mendesain kawasan Rest Area dengan fasilitas yang memadai sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pada desain rest area Molosipat merupakan transformasi dari bentuk Burung Maleo dengan susunan ruang dan pola sirkulasi terpusat. Struktur yang digunakan merupakan material beton bertulang dan penambahan secondary skin berbahan Aluminium Composite Panel (ACP) ataupun kayu laminasi.

Kata Kunci: Rest Area, desain, Arsitektur Modern, Molosipat

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu provinsi yang sedang mengalami perkembangan pesat. Hal tersebut salah satunya dibuktikan dengan adanya mobilitas atau perpindahan penduduk di Provinsi Gorontalo. Perpindahan tersebut mengakibatkan kepadatan kendaraan, sehingga mempengaruhi keselamatan dalam berkendara. Menurut data pada tahun 2019, angka kecelakaan di Provinsi Gorontalo yang menimbulkan korban jiwa mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor, seperti

padatnya kondisi lalu lintas, kondisi jalan yang tidak stabil atau jarak tempuh perjalanan yang cukup jauh.

Jarak tempuh mempengaruhi jenis kendaraan yang digunakan. Sedangkan jarak tempuh dari Kota Gorontalo menuju Kabupaten Pohuwato memakan waktu kurang lebih 5 jam 54 menit dengan jarak 247 km, dengan kondisi jalan yang berkelok. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan yaitu dengan menentukan lokasi yang strategis untuk beristirahat.

Rest Area menjadi suatu fasilitas umum yang dirancang khusus untuk menampung aktivitas pengemudi, penumpang maupun kendaraan

yang ingin berhenti guna beristirahat dan memenuhi kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan cara mencari informasi serta data melalui kajian-kajian literatur serta observasi lapangan, yang berkaitan dengan objek rancangan. Informasi dan data tersebut kemudian diolah serta dikembangkan rencana desain kawasan Rest Area Molosipat di Kabupaten Pohuwato. Hasil dari desain tersebut berupa rancangan bangunan-bangunan modern yang ada di kawasan Rest Area Molosipat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Modern terdiri dari kata “Arsitektur” yang berarti seni dan ilmu dalam merancang serta membuat suatu konstruksi bangunan, jembatan dan lain sebagainya. Sedangkan kata “modern” berarti yang paling baru atau mutakhir. Jika digabungkan, Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang suatu konstruksi bangunan yang paling baru atau mutakhir. Hal baru tersebut salah satunya dilakukan dengan meninggalkan dekorasi-dekorasi yang dianggap tidak fungsional pada bangunan, sehingga pengurangan elemen-elemen tersebut menciptakan karakter baru pada suatu langgam arsitektur yang lebih *simple* dan mengikuti dengan fungsinya (Paluruan & Tarore, 2011).

Perkembangan arsitektur modern menghasilkan pemikiran-pemikiran baru yang berkaitan dengan konsep bentuk, fungsi dan ruang, sehingga terciptanya prinsip serta karakteristik baru dalam suatu desain. Hal tersebut dikaitkan dengan bangunan-bangunan di kawasan Rest Area Molosipat yang melibatkan unsur-unsur modern pada setiap desainnya, seperti unsur bentuk, penggunaan material pada struktur dan konstruksi serta pola sirkulasi yang melibatkan kenyamanan pengguna.

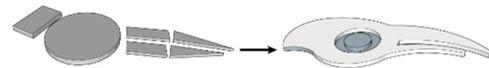
1. Bentuk

Salah satu prinsip aliran arsitektur modern yang berasal dari Arsitektur Gaya Internasional yaitu penggunaan bentuk dasar geometri (Tri Wicaksono, 2020).



Gambar 1. Bentuk Geometri Dasar
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Penggunaan bentuk ini melambangkan unsur kesederhanaan pada garis serta kekayaan dalam pengembangan bentuk-bentuk geometri lain, sehingga menciptakan nilai estetika pada bangunan.



Gambar 2. Transformasi Bentuk
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Kekayaan dalam pengembangan bentuk-bentuk geometri tersebut diterapkan pada transformasi bentuk yang melambangkan Burung Maleo sebagai *icon* Kabupaten Pohuwato.

2. Ruang

Konsep ruang pada penerapan arsitektur modern yaitu ruang tidak terbatas. Ruang tersebut tersebar merata menyesuaikan dengan bentuk geometris, sehingga menciptakan pola sirkulasi pengguna sebagai upaya menciptakan kenyamanan pada pengguna.



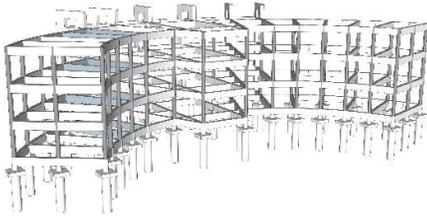
Gambar 3. Sirkulasi Terpusat pada Ruang
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Bentuk yang telah diciptakan dikembangkan dan diatur membentuk pola susunan-susunan ruang dengan sirkulasi terpusat. Pola sirkulasi ini dinilai sebagai komposisi pola yang stabil dengan memusatkan kegiatan yang dikelilingi oleh ruang-ruang pendukung.

3. Struktur dan Material

Bangunan-bangunan Arsitektur Modern biasanya memiliki bentuk yang tidak biasa, karena campur tangan teknologi pada struktur, konstruksi serta materialnya (Anugrah et al., 2021). Material tersebut kemudian dimodifikasi sesuai dengan

konsep kebutuhannya, sehingga menciptakan unsur estetika. Hal tersebut diterapkan pada bangunan-bangunan utama di kawasan Rest Area Molosipat, terutama pada penggunaan struktur dan materialnya.



Gambar 4. Struktur Utama
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Struktur utama menggunakan material beton bertulang, mulai dari pondasi hingga struktur atap pada beberapa bangunan. Penggunaan beton bertulang menunjukkan kesederhanaan dan kemudahan untuk mendapatkan material.



Gambar 5. ACP pada Fasad
(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Selain itu, sebagai material penutup fasad bangunan (*secondary skin*) didominasi oleh penggunaan material fabrikasi seperti *Aluminium Composite Panel* (ACP) ataupun kayu laminasi. Hal tersebut berfungsi meminimalisir panas matahari yang masuk kedalam ruangan pada pagi hingga sore hari.

KESIMPULAN

Perkembangan arsitektur modern membuka pemikiran-pemikiran baru yang berkaitan dengan

konsep bentuk, fungsi dan ruang, sehingga terciptanya prinsip serta karakteristik baru dalam suatu desain. Hal tersebut dikaitkan dengan bangunan-bangunan di kawasan Rest Area Molosipat yang melibatkan unsur-unsur modern pada setiap desainnya, seperti penggunaan bentuk dari unsur geometris hingga dikembangkan berdasarkan kebutuhan ruang, pola sirkulasi pengguna yang terpusat hingga penggunaan struktur dan material yang sederhana dan fabrikasi, sehingga lebih bebas untuk mengekspresikan bangunan tersebut sesuai dengan ide dan konsep yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anugrah, W., Tatura, L. S., & Saman, S. (2021). **Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Gorontalo Dengan Konsep Arsitektur Modern.** *JAMBURA Journal of Architecture*, 03(2), 43–48.
- [2] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). **Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan Tol.**
- [3] Paluruan, R. H., & Tarore, R. C. (2011). **Tendensi Eclecticism Dalam Arsitektur Post-Modern.** *Media Matrasain*, 8(2), 107-16.
- [4] Tri Wicaksono, M. R. T. (2020). **Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko).** *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 252–260.